

**PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIKA ANTARA MAHASISWA
MAGISTER AKUNTANSI PRIA DAN MAHASISWA MAGISTER
AKUNTANSI WANITA SERTA ANTARA MAHASISWA MAGISTER
AKUNTANSI DAN MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN
DI JAWA TENGAH DAN DIY**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



Diajukan Oleh :

**Nama : Hardiyanto Wibowo
NIM : C4C000143**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
2002**

Tesis berjudul

**PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIKA ANTARA MAHASISWA
MAGISTER AKUNTANSI PRIA DAN MAHASISWA MAGISTER
AKUNTANSI WANITA SERTA ANTARA MAHASISWA MAGISTER
AKUNTANSI DAN MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN
DI JAWA TENGAH DAN DIY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

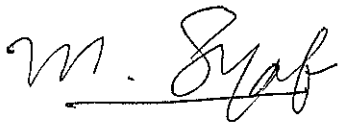
Hardiyanto Wibowo

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2002

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

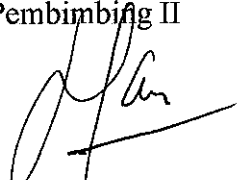
Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I



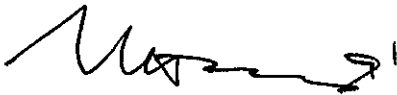
Drs. M. Syafrudin, Msi, Akt.

Dosen Pembimbing II

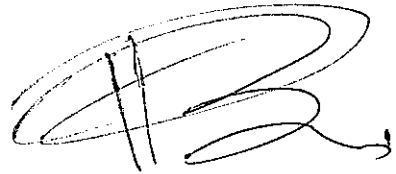


Dra. Johana Maria K, Mec

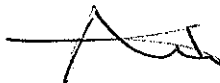
Anggota Tim Penguji



Drs. Mohamad Nasir. Msi, Akt.



Dr. Purbayu B.S, Ms.



Drs. Rahardja. Msi.



Ketua Program Magister Akuntansi UNDIP

Drs. Mohamad Nasir. Msi, Akt.

MOTTO

Pengetahuan adalah cahaya yang dapat memperkaya dan memberikan kehangatan hidup, dan semua dapat memperolehnya jika mencarinya.

Aku berusaha untuk mencarinya agar memperoleh kebahagiaan.

Kupersembahkan untuk

Istriku Hen dan anaku Rafael

Yang telah memberiku arti kehidupan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita serta antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademis. Disamping itu penelitian ini juga menguji apakah mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil perbandingan sensitivitas etis terhadap perilaku tidak etis di lingkungan akademisi antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita ternyata tidak ada perbedaan, namun pada mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen ada perbedaan yang cukup signifikan, dan perbedaan ini dapat menunjukkan bahwa ternyata mahasiswa magister akuntansi mempunyai sensitivitas etis dalam lingkungan akademisi yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan mereka mahasiswa magister manajemen. Dan ternyata dalam sikap sinikal ditunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita, begitu juga antara mahasiswa magister manajemen dan mahasiswa magister akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa antara mahasiswa yang berperilaku etis maupun tidak etis menunjukan sikap yang sama dalam hal sinisisme ini.

Kata kunci : Sensitivitas etis/etika, sinikal/sinisisme, Mahasiswa Magister Akuntansi & Mahasiswa Magister Manajemen.

ABSTRACT

The objective of this research is to examine wheather there is sensitivity ethic difference between the master of accounting's male students and master of accounting's female students towards non-ethic activity happened in the academic sphere. Beside that, this research is also examine wheather more tolerance students towards non-ethic behavior will be more cynical.

The result shows that sensitiviyy ethic comparison towards non-ethic behavior in the academic sphere between the master of accounting's male stundents and master of accounting's female students is no difference in fact. But there is significant difference between the master of accounting' students and the master of management's students. And this difference shows that master of accounting's students have lower ethic sensitivity compared to master of management's students in the academic sphere. It is also shows that there is no significant difference between master of accounting's male students and the master of accounting's female students in the cynical attitude, and also between the master of management's students and the master of accounting's students. So, it shows the same attitude between ethic and non-ethic students in terms of cynism.

Keywords : *Ethic/Ethical sensitivity, Cynical/Cynism, Master of Accounting's students, Master of Management's students.*

KATA PENGANTAR

Tesis ini merupakan tugas akhir yang harus disusun untuk salah satu syarat memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang. Dalam tesis ini mengungkapkan tentang pentingnya etika di bidang ilmu pendidikan akuntansi karena kita ketahui etika adalah salah satu dasar sebagai seorang profesional untuk menapaki dunia dan kariernya. Sebab etika akan sangat menentukan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasar hasil penelitian ini kita sebagai praktisi di dunia akuntansi tentunya sangat prihatin bahwa ternyata mahasiswa magister akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang lebih rendah dibandingkan rekan mereka mahasiswa magister manajemen. Dengan hasil ini tentunya dapat memberikan pandangan bahwa dalam bidang akuntansi khususnya di dunia pendidikan perlu lebih ditingkatkan kesadaran etisnya yaitu dengan cara memasukan matakuliah yang bermuatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi.

Harapan penulis semoga hasil riset ini nantinya dapat lebih bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan akuntansi sehingga nantinya dapat menghasilkan seorang praktisi akuntansi yang mempunyai nilai etika tinggi yang siap terjun di masyarakat dan bersaing di era globalisasi.

Semarang, Juni 2002

Hardiyanto wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO/PERSEMBAHAN	iii
RINGKASAN/ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Perumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
1. Telaah Pustaka	8
2.1.1. Etika dan Persepsi	8
2.1.2. Cakupan Etika dalam Kurikulum Akuntansi	9
2.1.3. Efek Gender dan Disiplin Ilmu terhadap Persepsi Etis	10
2.1.4. Hubungan Antara Sensitivitas Etis dan Sinisisme	13
2. Penelitian Terdahulu	14
2.2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
3. Perumusan Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN	22

1. Jenis Dan Sumber Data	22
2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	22
3. Prosedur Pengumpulan Data	23
4. Identifikasi Variabel	24
5. Teknik Analisis	25
3.5.1. Statistik Diskriptif	25
3.5.2. Teknik Pengujian Hipotesis	25
IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	27
1. Gambaran Umum Responden	27
2. Profil Responden	29
3. Uji Non Response Bias (T-Test)	29
4. Statistik Deskriptif	30
5. Uji Kualitas Data	34
6. Pengujian Hipotesis	36
4.6.1. Analisis Pada Masing-Masing Dimensi	37
4.6.2. Analisis Terhadap Masing-Masing Kelompok Mahasiswa	46
4.6.3. Analisis Terhadap Dimensi Sinisisme	48
V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	52
1. Kesimpulan	52
2. Keterbatasan	53
3. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
2. Rincian Penerimaan Dan Pengembalian Kuisisioner	28
3. Profil Responden	29
4. Pengujian <i>Non-Response Bias</i>	30
5. Statistik Deskriptif	31
6. Hasil Uji Reliabilitas	35
7. Hasil Uji Validitas	35
8. Hasil Perbandingan Sensitivitas Etis Terhadap Dimensi 1 (Kecurangan Pada Saat Ujian)	39
9. Hasil Perbandingan Sensitivitas Etis Terhadap Dimensi 2 (Kecurangan Penggunaan Sumber yang Tidak Sah)	41
10. Hasil Perbandingan Sensitivitas Etis Terhadap Dimensi 3 (Kecurangan pada saat pembuatan makalah)	43
11. Hasil Perbandingan Sensitivitas Etis Terhadap Dimensi 4 (Ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai)	46
12. Hasil Perbandingan Sensitivitas Etis Terhadap Dimensi Sinisisme	50
13. Analisis Hipotesis Secara Umum	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- A KUISIIONER PENELITIAN
- B PRINT OUT SPSS 10.0 STATISTIK DESKRIPTIF
- C PRINT OUT SPSS 10.0 HASIL UJI RELIABILITAS
- D PRINT OUT SPSS 10.0 HASIL UJI VALIDITAS
- E PRINT OUT SPSS 10.0 HASIL UJI HIPOTESIS
- F PRINT OUT SPSS 10.0 DATA PRIMER

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz 1997). Karakter menunjukkan pesonaliti seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Profesi menyediakan panduan bagi akuntan berhadapan dengan dilema-dilema etikal melalui standart-standart profesional, tetapi kemampuan akuntan-akuntan untuk terikat pada perilaku-perilaku yang ditentukan telah dipertanyakan. Mautz (1975), Amstrong (1987), Ponemon (1988, 1990, 1992), Lampe dan Finn (1992), Shaub et.al (1993), Ponemon (1988) semuanya dalam Venus Gani (2000) telah menyimpulkan bahwa kurang kemampuan akuntan untuk mentaati standart profesional dapat disebabkan karena kurangmampuan individu untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan, integritas, atau kepercayaan-kepercayaan etikal selama pendidikan dan kariernya.

Di Indonesia isu mengenai etika akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan iteren, maupun akuntan pemerintah. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi

apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Dalam hal ini Sudibyo (1995) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan (dalam Khomsiyah dan Indriantoro, 1997).

Dalam bidang akuntansi, penelitian mengenai etika telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Glenn dan Loo (1993), Fischer dan Rosenzweig (1995), dan Stevens et.al (1993) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung menunjukkan tingkat kesadaran etis yang lebih rendah dibandingkan praktisi. Sedangkan O'clock dan Okleshen (1993) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kesadaran yang lebih rendah daripada mahasiswa non akuntansi.

Bibit-bibit perilaku tidak etis di kalangan profesional sebetulnya sudah tumbuh bahkan sejak sebelum menjadi mahasiswa. Perilaku tersebut, disadari atau tidak, terpupuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku yang dipandang tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah perilaku menyontek. Dalam penelitian Putka (1992), yang dikutip oleh Kerr dan Smith (1995) menyebutkan bahwa perilaku menjiplak atau menyontek yang dilakukan oleh murid SMU maupun mahasiswa meningkat dari 40% pada tahun 40-an menjadi 75% hingga saat ini, sedangkan alasan menjiplak atau menyontek di kalangan murid SMU dan mahasiswa: menyontek dalam SMU untuk mencari nilai tinggi, sedangkan menjiplak atau menyontek dalam kuliah untuk mencapai karier.

Untuk menyikapi hal-hal tersebut maka American Assembly of Collegiate Schools of Business (1990) dan the National Commission on Fraudulent Financial Reporting (1987), seperti yang dikutip oleh Ameen et al (1996), merekomendasikan perlunya memberi penekanan yang lebih pada masalah-masalah etis dalam mengajar mata kuliah akuntansi, kedua organisasi tersebut meyakini pentingnya mahasiswa bisnis dan kaum profesional untuk menjadi lebih sadar dan sensitif terhadap masalah-masalah etika. Oleh karena itu sekaligus sebagai implementasi dari harapan yang semakin meluas di kalangan praktisi dan akademisi terhadap pendidikan akuntansi, terdapatnya mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Dalam penelitian yang berkaitan dengan etika juga perlu dilakukan suatu penelitian mengenai hubungan antara gender dengan sensitifitas etis, menurut Ameen et al (1996), penelitian semacam ini perlu dikarenakan sejak tahun 70-an jumlah mahasiswa akuntansi wanita meningkat dengan pesat. Selama periode tersebut makin banyak mahasiswa akuntansi wanita yang menjadi top performer di dalam kelas dan lebih terlibat dalam aktifitas-aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi. Dalam penelitian tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran dibandingkan mahasiswa akuntansi pria terhadap perilaku tidak etis.

Beberapa penelitian mengenai hubungan gender dengan etika selama ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain Ameen et al (1996), Rugger dan King (1992), Galbraith dan Stephenson (1993), dan Khazanchi (1995) menyatakan bahwa antara gender dengan etika terdapat hubungan yang signifikan dalam penentuan ethical conduct dan wanita ternyata lebih etis dari pada pria. Sedangkan, Sikula dan

Costa (1994) serta Schoderbbek dan Deshpande (1996) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dalam mempersepsi perilaku tidak etis.

Noval Adib (2001) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perbedaan gender dan disiplin ilmu pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik. Selain itu hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang sama dengan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis di lingkungan akademik seperti kecurangan pada saat ujian, kecurangan pada saat pembuatan makalah, kecurangan dalam penggunaan sumber yang tidak sah, serta berkaitan dengan sogokan atau ancaman terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai. Selain itu mahasiswa akuntansi mempunyai sensitivitas etis lebih rendah dibandingkan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis yang belum jelas batas ketidak etisannya.

Beberapa penelitian telah dapat membuktikan bahwa perbedaan disiplin ilmu mempunyai pengaruh terhadap sensitivitas etis, meskipun hasil yang diperoleh masih tidak konsisten. O'Clock dan Okleshen (1993) serta Cohen et al (1998) menyatakan terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi. Sedangkan Borkowski dan Ugras (1996) dalam Cohen et al (1998) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara bidang studi dan etika. Arlow dan Ulrich (1980), Fulmer dan Corgile (1987), keduanya dikutip oleh O'clock dan Okleshen (1993) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa bisnis lain.

Oleh karena itu penelitian ini akan mereplikasi penelitian Noval Adib (2001) yaitu untuk membuktikan apakah hasil tersebut akan sama jika diterapkan pada mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen yang ada di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri di Jawa Tengah dan DIY sebagai objek penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik ?
2. Apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademis ?
3. Apakah mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal (apakah dia akan cenderung menabrak nilai-nilai etis dan menghalalkan segala cara selain itu apakah dia selalu memandang bahwa setiap orang tidak ada yang baik dan akan selalu mencemooh orang lain yang berbuat baik) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah diketahui bahwa etika adalah fundamental praktik profesi akuntansi. Kelangsungan hidup profesi akuntansi bergantung pada etika akuntan sebagai suatu profesi akan dipercaya masyarakat apabila memiliki pertimbangan-

pertimbangan etikal dalam menjalankan profesinya. Untuk hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin menguji apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dan magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademis.
2. Ingin menguji apakah terdapat perbedaan sensitifitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.
3. Ingin menguji apakah mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal (apakah dia akan cenderung menabrak nilai-nilai etis dan menghalalkan segala cara selain itu apakah dia selalu memandang bahwa setiap orang tidak ada yang baik dan akan selalu mencemooh orang lain yang berbuat baik).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Program Pasca Sarjana khususnya Program Studi Magister Akuntansi maupun mahasiswa-mahasiswa magister akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi cermin perlu atau tidaknya kurikulum pada jurusan akuntansi direvisi untuk dapat memasukkan satu mata kuliah yang memfokuskan pada etika.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah etika akuntan guna menyempurnakan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan akuntansi di Indonesia untuk dapat lebih mengetahui perkembangan teori dan penelitian di bidang etika akuntansi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Etika dan persepsi

Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Suseno (1987) dalam Unti Ludigdo (1999) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan mengutip pendapat Karl Barth, Madjid (1992) dalam Unti Ludigdo (1999) mengungkapkan bahwa etika adalah sebanding dengan moral, di mana keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan dalam perkataan Jerman menunjukkan arti moda tingkah laku manusia, suatu konstansi (kelumitan) tindakan manusia, karena secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia.

Ward dkk (1993) dalam Unti Ludigdo (1999) mengungkapkan bahwa etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Proses itu sendiri meliputi penyeimbang pertimbangan sisi dalam dan sisi luar yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu. Kemudian Chua Dkk (1994), dalam Unti Ludigdo (1999) mengenai konteks etika profesi, mengungkapkan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan moral. Perilaku moral di sini lebih terbatas pada pengertian yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Mengenai pengertian persepsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan dalam Rakhmat (1993) disebutkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dalam kata lain persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (Rakhmat, 1993).

2.1.2. Cakupan etika dalam kurikulum akuntansi

Pendidikan etika telah diakui mempunyai peran penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi, oleh karena itu terdapatnya mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Hiltebeitel & Jones (1992) dalam Unti Ludigdo (1999), melakukan penelitian yang menghasilkan suatu hasil analisis dari pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh pengintegrasian etika ke dalam mata kuliah yang diajarkan.

Di Indonesia, isu mengenai etika dalam area akuntansi juga sudah cukup lama mendapat perhatian serius. Dalam Draft Kode Etik Akuntan Indonesia sudah disusun jauh sebelum kongres IAI yang pertama, namun baru disahkan untuk pertama kalinya pada kongres IAI yang ke dua dalam bulan Januari 1972 dan mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian dalam setiap kongres (Agoes 1996).

Penelitian Ward dkk (1993) dalam Unti Ludigdo (1999) yang antara lain juga bertujuan untuk menguji sikap Certified Public Accountants (CPAs) berkaitan

dengan pendidikan etika, menyimpulkan bahwa instruksi dalam konsep dan literacy etis adalah penting dan seharusnya secara jelas dimasukkan dalam kurikulum akuntansi di semua level pendidikan.

Banyak praktisi dan akademisi akuntansi yang sepakat bahwa meningkatnya perilaku tidak etis adalah karena kurangnya perhatian terhadap etika dalam kurikulum bisnis saat ini (Borkowski dan Ugras 1992). Hasil survey Kerr dan Smith (1995) terhadap 224 mahasiswa akuntansi di sebuah universitas besar di AS menunjukkan bahwa para mahasiswa sangat yakin untuk masalah etika merupakan isu utama dalam bidang akuntansi dan bisnis dan kurangnya perhatian di bidang etika akan merusak profesi akuntansi. Dengan demikian, perlunya pengkajian masalah etika dan moral diakui secara luas oleh para mahasiswa akuntansi.

2.1.3. Efek Gender dan disiplin ilmu terhadap Persepsi etis

Pada dasarnya perilaku dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap, motivasi, persepsi, selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan. Namun selain pengaruh-pengaruh tersebut ada indikasi bahwa gender juga mempunyai dampak terhadap perilaku.

Penelitian mengenai pengaruh gender terhadap etika pada pendidikan akuntansi menunjukkan hasil yang masih berbeda. Giligan (1982) menjelaskan bahwa perkembangan moral dan alasan mendasar dalam etika antara pria dan wanita terdapat perbedaan. Pengaruh gender terhadap perbedaan etika pada pria dan wanita terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan Thoma (1986) menemukan bahwa pengaruh gender sangat kecil. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan etika di bidang akuntansi dan bisnis seperti yang dilakukan oleh Shaub (1994) yang mengambil sampel penelitian terhadap 91 mahasiswa akuntansi

dan 217 profesional auditor telah menemukan hubungan yang kuat dan konsisten antara perkembangan moral dan gender, hal tersebut mengindikasikan bahwa wanita ternyata memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi di bandingkan dengan pria. Gilligan (1982) berpendapat bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria. Pengaruh Gender muncul ketika perbedaan antara pria dan wanita terjadi dalam proses pembuatan keputusan etik.

Betz et al (1989), sebagaimana dikutip oleh Amen et. al (1996) menyajikan dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pendekatan sosialisasi gender dan pendekatan struktural. Pendekatan sosialisasi menyatakan bahwa pria dan wanita membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam dunia kerja. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Sementara wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan. Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan (rewards) dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan. Karena sifat dari pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui struktur imbalan, pria dan wanita akan

merespon isu-isu etika secara sama dalam lingkungan pekerjaan yang sama. Dengan demikian, pendekatan struktural memprediksi bahwa pria dan wanita dalam pekerjaan yang sudah ada atau dalam training untuk pekerjaan-pekerjaan khusus akan menunjukkan prioritas etis yang sama.

Beberapa penelitian ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung kedua pendekatan tersebut di atas. Rugger dan King (1992), Galbraith dan Stephenson (1993), Amen et al. (1996), serta Khazanchi (1995) menyatakan bahwa antara gender dan etika terdapat hubungan yang signifikan sedangkan, Sikula dan Costa (1994), Schoderbek dan Deshpande (1996), dan beberapa penelitian yang dikutip oleh Mason dan Mudrack (1996), yaitu Gomez-Meija (1983), Harris (1990), Lacy et al. (1983), serta Posner dan Munson (1981) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dan etika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih adanya ketidak konsistenan dalam penelitian mengenai hubungan gender dengan etika.

Pembedaan mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen adalah mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti dalam penelitian Arlow dan Ulrich (1980), Fulmer dan Cargile (1987) keduanya dikutip oleh O'Clock dan Okleshen (1993) yang membandingkan nilai-nilai etika antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa bisnis lainnya. Penelitian-penelitian yang membandingkan persepsi etis antara disiplin ilmu akuntansi dan disiplin ilmu yang lain telah banyak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran etis mahasiswa akuntansi berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lain. Namun demikian beberapa penelitian yang membandingkan kesadaran etis mahasiswa akuntansi dan mahasiswa dari disiplin ilmu lain selama ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Beberapa penelitian menyatakan terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi (O'Clock dan Okleshen 1993, Cohen et al. 1998). Sedangkan beberapa penelitian yang lain menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara bidang studi dan etika (Borkowski dan Ugras 1996, sebagaimana dikutip oleh Cohen et al. 1998, Arlow dan Ulrich 1980, Fulmer dan Cargile 1987, keduanya dikutip oleh O' Clock dan Okleshen 1993).

2.1.4. Hubungan antara Sensitivitas Etis dan Sinisisme

Pengertian sinisisme menurut *Webster's New World College Dictionary* (1995), sinisisme adalah : (1) suatu sikap yang mempercayai bahwa seseorang termotivasi untuk mementingkan diri sendiri di dalam seluruh tindakan mereka, (2) suatu sikap tidak yakin pada kebaikan dan ketulusan seseorang. Sedangkan sinisisme menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1986), diartikan sebagai sikap yang selalu menganggap tidak ada kebaikan di dalam segala hal dan tidak percaya pada kebaikan manusia.

Orang yang sinikal (orang yang menganut sinisisme) meyakini bahwa seseorang akan cenderung melakukan apa saja untuk kepentingan diri sendiri, dan dengan demikian akan cenderung menabrak nilai-nilai etis dan menghalalkan segala cara. Salah satu contoh adalah pendekatan yang dipakai oleh Betz (1989) dalam Ameen et al. (1996) dalam menjelaskan hubungan perbedaan gender dengan perilaku tidak etis dalam dunia bisnis. Pendekatan tersebut adalah pendekatan sosialisasi gender yang menyatakan bahwa pria akan selalu berusaha mencapai keberhasilan yang kompetitif dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan yang ada, karena mereka memandang prestasi adalah sebagai suatu persaingan.

Dalam arti berikutnya orang yang sinikal akan selalu memandang bahwa setiap orang tidak ada yang baik dan akan selalu mencemooh dan mencibir orang lain yang berbuat baik. Pernyataan-pernyataan sinikal yang digunakan oleh Sierles et al. (1980) dan Ameen et al. (1996) adalah : (1) orang yang mengatakan bahwa dia tidak pernah menyontek adalah orang yang hipokrit (munafik), (2) setiap orang pernah mencuri, menyontek, atau berbohong minimal sekali dalam hidupnya, (3) seseorang harus berbuat curang di dunia yang serba tidak jujur dan tidak adil ini. Pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan ketidakpercayaan pada kebaikan dan sesuatu yang baik, serta cenderung membenarkan hal-hal yang sebetulnya salah dan tidak baik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etis mempunyai hubungan dengan sinisme. Seseorang yang mempunyai sensitivitas etis rendah akan cenderung lebih sinikal dari pada yang mempunyai sensitivitas etis tinggi. Sebaliknya seseorang yang meyakini kebenaran pernyataan-pernyataan sinikal di atas dapat disimpulkan terbiasa berperilaku tidak etis dalam aktivitas-aktivitas mereka. Alasan yang mendasari kesimpulan di atas adalah karena didalam pernyataan sinikal terkandung priaku tidak etis. Sierles et al. (1980) dan Ameen et al. (1980) membuktikan bahwa mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan bersikap lebih sinikal.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pertimbangan etikal merupakan suatu hal yang penting untuk setatus profesional dalam bidang akuntansi, selain itu etika juga merupakan dasar praktik yang utama dalam praktik akuntan publik. Kerr dan Smith (1995) mengatakan bahwa

perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang kritis dalam masyarakat moderen, dunia bisnis, dan profesi akuntansi. Ketika perilaku etis hilang dari dalam diri akuntan, maka kredibilitas profesi akuntansi ada dalam bahaya.

Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz (1999) yang menguji perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, dan mengungkap kecukupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi berdasarkan pendapat akuntan dan mahasiswa dari 260 responden. Penelitian tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa adanya perbedaan signifikan yang marginal antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, dan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat awal dan persepsi mahasiswa tingkat akhir, serta tidak adanya perbedaan yang signifikan di antara persepsi pada ketiga kelompok akuntan. Hasil yang lain dari penelitian ini adalah bahwa ternyata akuntan pendidik cenderung untuk mempunyai persepsi terhadap etika bisnis yang lebih rendah dibandingkan dengan rekannya yang berpraktek sebagai akuntan publik.

Penelitian mengenai pengaruh gender terhadap etika pada pendidikan akuntansi menunjukan hasil yang masih berbeda. Giligan (1982) menjelaskan bahwa perkembangan moral dan alasan mendasar dalam etika antara pria dan wanita terdapat perbedaan. Pengaruh gender terhadap perbedaan etika pada pria dan wanita terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan Thoma (1986) menemukan bahwa pengaruh gender sangat kecil. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan etika di bidang akuntansi dan bisnis seperti yang dilakukan oleh Shaub (1994) yang mengambil sampel penelitian terhadap 91 mahasiswa akuntansi dan 217 profesional auditor telah menemukan hubungan yang kuat dan konsisten antara perkembangan moral dan gender, hal tersebut mengindikasikan bahwa wanita

ternyata memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi di bandingkan dengan pria. Venus Gani (2000) yang meneliti tentang perbedaan evaluasi etikal dan intensi etikal akibat pengaruh auditor-auditor di KAP berbeda dan pengaruh gender. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat evaluasi etikal, intensi etikal dan orientasi etikal KAP-KAP berbeda.

Noval Adib (2001) yang meneliti respon antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita serta mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi berkaitan dengan pengalaman mereka ketika mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas akademis yang tidak etis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang sama dengan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis yang sudah cukup jelas dapat diterima oleh akal dan otak dan mempunyai sensitivitas etis yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis.

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

TH	Peneliti	Metode Penelitian	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1993	O'clock dan Okleshen.	Kuisisioner dng objek penelitian mahasiswa akuntansi dan non akuntansi	A Comparison of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors	Mahasiswa akuntansi punya tingkat kesadaran etika yg lebih rendah daripada mahasiswa non akuntansi.
1995	Keer dan Smith	Survey terhadap 224 mahasiswa akuntansi di sebuah universitas di AS	Importance of and Approachs to Incorporating ethics into the Accounting Classroom.	Para mahasiswa sangat yakin bahwa masalah etika merupakan isu utama dalam bidang akuntansi dan bisnis dan kurangnya perhatian di bidang etika akan merusak profesi akuntansi.
1996	Ameen et al.	Kuisisioner dng objek penelitian mahasiswa akuntansi pria & mahasiswa akuntansi wanita	Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Accounting Pofesional.	Mahasiswa ajuntansi wanita ternyata lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan dia lebih tidak toleran terhadap perilaku tidak etis dibandingkan mahasiswa akuntansi pria.

1999	Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz.	Cara pengumpulan data melalui kuisioner dengan Populasi penelitian adalah akuntan dan mahasiswa akuntansi di Indonesia.	Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis	Adanya perbedaan yang signifikan yang marjinal antara persepsi akuntan & mahasiswa terhadap etika bisnis, dan tidak adanya perbedaan yg signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, serta tidak adanya perbedaan yang signifikan di antara persepsi pada ketiga kelompok akuntan. Selain itu ternyata akuntan pendidik cenderung untuk mempunyai persepsi terhadap etika bisnis yg lebih rendah di bandingkan dengan rekannya yg berpraktik sebagai akuntan publik.
2000	Venus Gani	Dengan metode kuisioner dengan Subyek penelitian adl pimpinan KAP-KAP di Jakarta, Surabaya, dan Semarang.	Pengaruh Perbedaan Kantor Akuntan Publik dan Gender terhadap Evaluasi Etikal, Intensi Etikal & Orientasi Etikal Auditor.	Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat evaluasi etikal, intensi etikal dan orientasi etikal Kantor Akuntan Publik-Kantor Akuntan Publik yang berbeda.
2001	Noval Adib	Kuisioner dng Sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi, mahasiswa bisnis non akuntansi, dan mahasiswa non bisnis.	Meneliti respon antara mahasiswa akuntansi pria & mahasiswa akuntansi wanita serta mahasiswa akuntansi dan non akuntansi berkaitan dengan pengalaman mereka ketika mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas akademis yang tidak etis.	Hasilnya menunjukan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang sama dengan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis yang sudah cukup jelas dapat diterima oleh akal dan otak dan mempunyai sensitivitas etis yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa non bisnis pada tindakan tidak etis.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah, pada dasarnya penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, sebab penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Noval Adib (2001), dengan perbedaan sampel penelitian. Adapun sampel untuk penelitian ini adalah mahasiswa magister

akuntansi dan mahasiswa magister manajemen yang ada di Program Pasca Sarjana Universitas di Jawa Tengah dan DIY. Hal ini berbeda dengan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mengambil sampel mahasiswa S1.

2.3. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan logika dan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas dan berdasarkan landasan teori yang ada, maka dapat disusun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H01 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H01 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H01 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H01 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha2 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha2 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha2 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha2 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H02 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H02 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H02 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H02 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

H03 : Mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal (dia akan cenderung menabrak nilai-nilai etis dan menghalalkan segala cara selain itu

dia selalu memandang bahwa setiap orang tidak ada yang baik dan akan selalu mencemooh orang lain yang berbuat baik).

Ha3 : Mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku etis akan lebih sinikal (dia akan cenderung menabrak nilai-nilai etis dan menghalalkan segala cara selain itu dia selalu memandang bahwa setiap orang tidak ada yang baik dan akan selalu mencemooh orang lain yang berbuat baik).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu jenis dan sumber data, metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dan pemilihan sampel, penggunaan instrumen untuk mengukur variabel penelitian dan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengujian hipotesis.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para mahasiswa S2 sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah sekor total yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah disebarakan kepada para responden.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sampel penelitian ini adalah mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun mahasiswa magister yang dipilih sebagai sampel adalah mahasiswa magister semester II ke atas. Pemilihan sampel mahasiswa magister semester II ke atas tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui efek disiplin ilmu dari masing-masing kelompok bidang studi. Alasan dipilihnya mahasiswa magister (S2) adalah karena belum adanya peneliti yang meneliti tentang etika pada mahasiswa magister

selama ini serta untuk lebih mengetahui bagaimana etika akademisi mahasiswa dalam jenjang pendidikan S2 selain itu dengan pertimbangan bahwa Pendidikan tinggi mempunyai *role* yang sangat penting dalam rangka mengembangkan profesionalisme (Pratt,1991). Sedangkan alasan dipilihnya Universitas di Propinsi Jawa Tengah dan DIY sebagai tempat pengambilan sampel adalah karena di propinsi Jawa Tengah dan DIY terdapat dua universitas negri yang mempunyai program pasca sarjana dengan program studi magister akuntansi yaitu di UGM dan UNDIP sehingga tersedianya cukup responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel (penyebaran) dengan menempatkan individu (*pearson*) sebagai jaringan penyebar bertingkat dari satu responden kepada responden yang lain.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner, melalui *link person* dan *mail survey*.

Sebelum kuisioner dikirimkan kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pre-test kuisioner terhadap beberapa mahasiswa S2 yang terpilih secara random. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut dapat dengan mudah dipahami maksudnya, sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam menangkap maksud pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner.

Kemudian untuk menghadapi masalah non-response bias yang akan semakin serius apabila tingkat pengembalian (*response rate*) yang sangat rendah. Untuk

mengatasinya peneliti akan melakukan uji non-response bias yang dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik responden yang berpartisipasi dengan karakteristik responden yang tidak berpartisipasi. Dalam penelitian ini untuk menguji response bias menggunakan uji-t (t-test).

Mengingat hanya mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen maka tidak semua perguruan tinggi / Universitas yang memiliki program pasca sarjana jurusan magister manajemen dikirim kuisisioner dengan alasan sebagai berikut (1) tidak ada jaringan *link pearson* (2) sebagai aspek pemerataan penyebaran (3) sebagai aspek penyeimbang karena hanya dua universitas yang mempunyai program pasca sarjana magister akuntansi maka responden untuk mahasiswa magister manajemen juga diambil dari dua universitas tersebut (4) menurut Comrey & Lee (1992) dalam Tabachnick & Fidell (1996) jumlah data ≤ 50 s/d 100 dikategorikan *very poor* dan *poor*, 200 *fair*, 500 *very good* dan untuk pengujian menggunakan indepeendent sapel t test ini penulis mencoba mengambil sampel minimal 200 data adalah mencukupi.

Maka kuisisioner akan dikirimkan ke 2 universitas secara proporsional sebanyak 150 sampai dengan 200 kuisisioner disetiap Universitas dengan asumsi setiap program studi yaitu magister Akuntansi dan magister manajemen memperoleh 50% setiap program studi.

3.4. Identifikasi Variabel

Instrumen atau pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ameen et al. (1996) untuk mengukur sensitivitas mahasiswa terhadap 23 aktivitas tidak etis. Instrumen tersebut dikelompokkan

menjadi 3 dimensi yang berkaitan dengan kecurangan pada saat ujian, tugas kelompok/individu, dan tugas pembuatan makalah/paper. Namun demikian, Ameen et al. (1996) tidak secara eksplisit mengelompokkan ke-23 item pertanyaan tersebut ke dalam 3 dimensi yang dimaksud. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis faktor untuk mengelompokkan item-item pertanyaan berdasarkan dimensi yang akan dihasilkan. Skala yang digunakan untuk mengindikasikan tingkat kecurangan untuk masing-masing 23 aktivitas adalah 5 point skala likret mulai dari (1) tidak curang, sampai (5) sangat curang. Hal tersebut juga sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Noval Adib (2001).

Kuisisioner juga berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur sinisisme yang telah dikembangkan oleh Sierles et al. (1980). Pertanyaan-pertanyaan yang didesain untuk mengukur sinisisme juga menggunakan 5 point skala likret mulai dari (1) tidak benar, sampai (5) sangat benar.

3.5. Teknik Analisis

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yang terdiri dari :

3.5.1. Statistik Deskriptif :

Guna memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yang meliputi antara lain jenis kelamin, program studi, semester dan karakteristik mengenai variabel penelitian.

3.5.2. Teknik Pengujian Hipotesis :

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan *Independent Samples t test*. Karena dengan menggunakan uji t tersebut akan

diketahui signifikansi perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita, mahasiswa perilaku akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Persamaan Pengujian Hipotesis

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

X_1 Untuk Hipotesis 1 = mahasiswa magister akuntansi pria

X_2 Untuk Hipotesis 1 = mahasiswa magister akuntansi wanita

X_1 Untuk Hipotesis 2 = mahasiswa magister akuntansi

X_2 Untuk Hipotesis 2 = mahasiswa magister manajemen

X_1 Untuk Hipotesis 3 = mahasiswa yang berperilaku tidak etis

X_2 Untuk Hipotesis 3 = mahasiswa yang berperilaku etis

n = Jumlah sample

S = Jumlah Populasi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian dengan menguji secara statistik data yang telah dikumpulkan, data diperoleh dari penyebaran kuesioner (data primer) digunakan untuk mengukur variabel pokok penelitian, dimulai dari gambaran umum responden, terdiri dari rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner, profil responden, kemudian dilakukan pengujian *non-response bias*. Setelah gambaran umum responden, dilanjutkan analisis data dengan menggunakan program pengolahan statistik SPSS Versi 10.

4.1. Gambaran Umum Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner sebanyak 400 eksemplar pada sejumlah Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen di perguruan tinggi di Jawa Tengah dan DIY Pengiriman kuisisioner dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dikirimkan sebanyak 150 kuisisioner yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2002, dan diharapkan sudah kembali pada tanggal 25 Maret 2002. Sebanyak 100 Mahasiswa yang berpartisipasi mengirimkan jawabanya kembali namun hanya 96 jawaban yang dapat diolah lebih lanjut, hal tersebut dikarenakan sejumlah 4 jawaban tidak diisi secara lengkap. Pengiriman tahap kedua dikirimkan 200 kuisisioner dilakukan pada tanggal 27 Maret 2002, dan diharapkan sudah kembali pada tanggal 10 April 2002. Sebanyak 175 mahasiswa yang berpartisipasi mengirimkan jawabannya kembali namun hanya 163

jawaban yang dapat diolah lebih lanjut, hal tersebut dikarenakan sejumlah 12 jawaban tidak diisi secara lengkap.

Untuk lebih jelasnya ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1

TABEL 1
RINCIAN PENERIMAAN DAN PENGEMBALIAN KUISISIONER

Keterangan	Jumlah
Pengiriman tahap pertama	150
Kuisisioner yang tidak kembali dan tidak sampai	54
Kuisisioner yang kembali	96
Tingkat pengembalian (response rate) $(96) / 150 * 100\%$	0,64
Pengiriman tahap dua	200
Kuisisioner yang tidak kembali dan tidak sampai	37
Kuisisioner yang kembali	163
Tingkat pengembalian (response rate) $(163) / 200 * 100\%$	0,82

Sumber : Hasil Penelitian 2002

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, responden penelitian ini adalah Mahasiswa magister akuntansi dan Mahasiswa magister manajemen di Jawa Tengah dan DIY. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 259 Responden yang digunakan dalam analisis data, responden mahasiswa magister akuntansi berjumlah 132 Orang (51%), responden mahasiswa magister manajemen berjumlah 127 Orang (49%). Untuk mahasiswa magister akuntansi, jumlah responden wanita sebanyak 76 orang (58%) dan responden pria 56 Orang (42%).

Adapun profil 259 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
PROFIL RESPONDEN

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Gender :		
• Pria	135	52 %
• Wanita	124	48 %
Bidang Studi S2 :		
• Megister (Msi) Akt	132	51 %
• Megister Manajemen	127	49 %
Semester :		
• 2	78	30 %
• 3	85	33 %
• ≥ 4	96	37 %

Sumber : Hasil Penelitian 2002

4.2. Uji Non Response Bias (T-Test)

Pengujian *non-response* bias dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah karakteristik responden yang mengembalikan jawaban kuesioner dengan responden yang tidak mengembalikan kuisisioner (*non-response*) berbeda. Hal ini akan menyebabkan perbedaan hasil analisis data. Untuk mengatasi masalah ini maka uji *non-response bias* perlu dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik kedua kelompok. Metode pengujian *non-response* bias dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diterima peneliti setelah melalui pemeriksaan ulang kelengkapan jawaban. Tahap pertama dilakukan tanggal 15 Maret 2002 diharapkan diterima sampai dengan tanggal 25 Maret 2002, sedangkan pengiriman tahap kedua dilakukan tanggal 27 Maret 2002 diharapkan diterima sampai dengan tanggal 10 April 2002.

Pengujian *non-response bias* dilakukan dengan uji *T-test*, karena data berdistribusi normal (Ghozali 2001). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat tingkat signifikansi $p > 0,05$. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *probabilitas* di atas 0,05, artinya bahwa jawaban yang

diberikan oleh kedua kelompok responden tersebut baik pengembalian tahap pertama maupun tahap kedua tidak ada perbedaan jawaban, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan kesimpulan penelitian. Hasil uji *non-response* bias ditunjukkan dalam Tabel 3.

TABEL 3
PENGUJIAN *NON-RESPONSE BIAS*

Tahap Pertama (N=44)			Tahap Kedua (N=24)		
Variabel	Rata-rata	SD	Variabel	Rata-rata	SD
Gender	1,52	0,50	Gender	1,52	0,50
Jurusan	1,78	0,42	Jurusan	1,00	0,00
Perilaku	81,13	17,73	Perilaku	80,49	20,55
Sinikal	8,58	2,80	Sinikal	9,19	2,78

Sumber : Data Primer diolah 2002

4.3. Statistik Deskriptif

Dalam Analisis data yang dilakukan terhadap 259 jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut seperti yang telah diuraikan pada bab III. Analisis data tersebut dapat dibagi menjadi empat dimensi dan ditambah satu dimensi sinisisme.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian sensitivitas etika dan sinisisme digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis, sesungguhnya, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam tabel 4

TABEL 4
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Sensitivitas etika:				
Dimensi 1	11 – 55	11 – 55	41,04	9,59
Dimensi 2	4 – 20	4 – 20	12,44	3,96
Dimensi 3	6 – 30	6 – 30	22,99	5,92
Dimensi 4	1 – 5	1 – 5	4,42	1,21
Sinisisme	3 – 15	3 – 15	8,81	2,81

Sumber : Hasil Penelitian 2002

Berdasarkan tabel diatas, pengukuran variabel sensitivitas etika pada dimensi 1, kisaran jawaban responden sama dengan kisaran teoritisnya, dengan nilai rata-ratanya 41,04 dan standart deviasi 9,59. Hal ini berarti bahwa jawaban responden menyebar kedalam lima kategori, dan memiliki tingkat jawaban sensitivitas etika yang relatif tinggi, yang ditunjukkan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum kisaran sesungguhnya. Pengukuran variabel sensitivitas etika pada dimensi 2, kisaran jawaban responden sama dengan kisaran teoritisnya, dengan nilai rata-ratanya 12,44 dan standart deviasi 3,96. Hal ini berarti bahwa jawaban responden menyebar kedalam lima kategori, dan memiliki tingkat jawaban sensitivitas etika yang relatif tinggi, yang ditunjukkan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum kisaran sesungguhnya. Pengukuran variabel sensitivitas etika pada dimensi 3, kisaran jawaban responden sama dengan kisaran teoritisnya, dengan nilai rata-ratanya 22,99 dan standart deviasi 5,92. Hal ini berarti bahwa jawaban responden menyebar kedalam lima kategori, dan memiliki tingkat jawaban sensitivitas etika yang relatif tinggi, yang ditunjukkan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum kisaran sesungguhnya. Pengukuran variabel sensitivitas etika pada dimensi 4, kisaran jawaban responden sama dengan kisaran teoritisnya, dengan nilai rata-ratanya 4,42

dan standart deviasi 1,21. Hal ini berarti bahwa jawaban responden menyebar kedalam lima kategori, dan memiliki tingkat jawaban sensitivitas etika yang relatif tinggi, yang ditunjukkan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum kisaran sesungguhnya. Pengukuran variabel Sinisisme, kisaran jawaban responden sama dengan kisaran teoritisnya, dengan nilai rata-ratanya 8,81 dan standart deviasi 2,81. Hal ini berarti bahwa jawaban responden menyebar kedalam lima kategori, dan memiliki tingkat jawaban sensitivitas etika yang relatif tinggi, yang ditunjukkan nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum kisaran sesungguhnya. Hal ini berarti tidak ada mahasiswa magister (S2) yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat sinikal pada tingkat ekstrim (rendah atau tinggi).

Bila analisis lebih lanjut lebih dirinci dan dipisahkan antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita serta mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen maka hasil analisis tiap dimensi dapat diuraikan sebagai berikut :

Dimensi 1

Jawaban yang diberikan responden mempunyai rentang nilai 4 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 42,5200, mahasiswa magister akuntansi wanita 39,6642, mahasiswa magister akuntansi 39,4167, dan mahasiswa magister manajemen 42,7323 Standar deviasi untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 8,7054, mahasiswa magister akuntansi wanita 10,1832, mahasiswa magister akuntansi 10,4209, dan mahasiswa magister manajemen 8,3471

Dimensi 2

Jawaban yang diberikan responden mempunyai rentang nilai 4 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 12,6960, mahasiswa magister akuntansi wanita 12,1940, mahasiswa magister akuntansi 11,8030, dan mahasiswa magister manajemen 13,0945. Standar deviasi untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 3,9066, mahasiswa magister akuntansi wanita 4,0065, mahasiswa magister akuntansi 4,2953, dan mahasiswa magister manajemen 3,4720.

Dimensi 3

Jawaban yang diberikan responden mempunyai rentang nilai 4 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 23,3840, mahasiswa magister akuntansi wanita 22,6343, mahasiswa magister akuntansi 21,9924, dan mahasiswa magister manajemen 24,0394. Standar deviasi untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 5,1412, mahasiswa magister akuntansi wanita 6,5563, mahasiswa magister akuntansi 6,8143, dan mahasiswa magister manajemen 4,6092.

Dimensi 4

Jawaban yang diberikan responden mempunyai rentang nilai 4 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 4,5520, mahasiswa magister akuntansi wanita 4,2910, mahasiswa magister akuntansi 4,2348, dan mahasiswa magister manajemen 4,6063. Standar deviasi untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 0,9627, mahasiswa magister akuntansi wanita 1,3918, mahasiswa magister akuntansi 1,3972, dan mahasiswa magister manajemen 0,9441.

Dimensi Sinisisme

Jawaban yang diberikan responden mempunyai rentang nilai 4 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 8,97, mahasiswa magister akuntansi wanita 8,66, mahasiswa magister akuntansi 8,62, dan mahasiswa magister manajemen 9,00. Standar deviasi untuk mahasiswa magister akuntansi pria sebesar 2,87, mahasiswa magister akuntansi wanita 2,74, mahasiswa magister akuntansi 2,82, dan mahasiswa magister manajemen 2,79.

Setandar deviasi yang cukup besar (diatas 1) pada seluruh dimensi perilaku tidak etis dan sikap sinikal pada seluruh kelompok responden menunjukkan ketidak sepakatan yang cukup besar pula diantara responden terhadap perilaku tidak etis dan sikap sinikal. Hal ini juga dapat dilihat pada rentan nilai jawaban dimana pada seluruh kelompok responden menunjukkan rentan nilai maksimum yaitu 5.

4.4. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dapat dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, yaitu : (1) Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (Cronbach) alpha, (2) Uji validitas dengan melihat Loading factornya. Nilai reliabilitas dilihat dari Cronbach Alpha masing-masing instrumen penelitian ($\geq 0,60$ dianggap reliabel) sebagaimana yang disyaratkan oleh Nunally (1978) sedangkan nilai validitas dilihat dari nilai loading factor yang tinggi masing-masing instrumen penelitian. Secara rinci hasil uji kualitas data disajikan pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	<i>Cronbach Alpha</i>
Prilaku Tidak etis:	
Dimensi 1	0,89
Dimensi 2	0,75
Dimensi 3	0,89
Dimensi 4	-
Prilaku Sinikal	0,59

Sumber : data primer diolah, 2002

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan factor analysis. Factor analysis dalam penelitian ini menghasilkan empat dimensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	ITEM	<i>LOADING FACTOR</i>	STATUS	DIMENSI
Prilaku Tidak Etis	X1	0,628	VALID	1
	X2	0,745	VALID	1
	X3	0,682	VALID	1
	X4	0,771	VALID	4
	X5	0,551	VALID	1
	X6	0,756	VALID	1
	X7	0,718	VALID	1
	X8	0,708	VALID	1
	X9	0,677	VALID	1
	X10	0,794	VALID	3
	X11	0,720	VALID	3
	X12	0,743	VALID	3
	X13	0,760	VALID	3
	X14	0,716	VALID	3
	X15	0,754	VALID	1
	X16	0,725	VALID	2
	X17	0,734	VALID	3
	X18	0,419	VALID	1

	X19	0,610	VALID	2
	X20	0,649	VALID	1
	X21	0,549	VALID	2
	X22	0,554	VALID	2
Sinikal	X23	0,755	VALID	SINISISME
	X24	0,692	VALID	SINISISME
	X25	0,464	VALID	SINISISME

Sumber : data primer diolah, 2002

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ini reliabel pada semua butir pertanyaan dengan nilai cronbach alpha $\geq 0,60$ sedang dari tabel 7 yang dilihat dari nilai loading factornya maka semua pertanyaan valid menjadi indikator sensitivitas etis yaitu x1 sampai x22, sedangkan untuk dimensi sinisisme maka dapat dilihat dari nilai loding factornya maka semua pertanyaan valid menjadi indikator tingkat sinikal yaitu x23, x24, dan x25. Atas dasar analisis tersebut maka selanjutnya data yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita, mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen. Sensitivitas etika disini diukur dengan cara melihat jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap 22 pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik mereka. Makin toleran seorang mahasiswa terhadap sebuah aktivitas (dilihat pada jawaban yang cenderung memberi nilai rendah), maka makin kurang sensitif mahasiswa tesebut terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik mereka dan

dengan demikian maka makin mungkin mahasiswa tersebut untuk berperilaku tidak etis di dalam lingkungan akademik mereka (Tom dan Borin 1988, dalam Ameen et. al. 1996). Namun sebaliknya makin tidak toleran seorang mahasiswa terhadap sebuah aktivitas (dilihat pada jawaban yang cenderung memberikan nilai tinggi), maka makin sensitif mahasiswa tersebut terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik mereka dan dengan demikian makin tidak mungkin mahasiswa tersebut untuk berperilaku tidak etis di dalam lingkungan akademik mereka.

Dalam pengujian hipotesis ini analisis di dalam penelitian ini akan dilakukan pada masing-masing dimensi, kemudian dilanjutkan dengan analisis pada masing-masing kelompok mahasiswa untuk menguji masing-masing hipotesis.

4.5.1. Analisis Pada Masing-Masing Dimensi

Analisis pada masing-masing dimensi di sini akan dibagi kedalam empat dimensi yang masing-masing akan membahas mengenai kecurangan pada saat ujian (dimensi 1), kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah (dimensi2), kecurangan pada saat pembuatan makalah (dimensi 3), dan dimensi yang ke 4 membahas mengenai ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai. Setiap dimensi akan dilakukan analisis untuk dua hipotesis.

Dimensi 1. Kecurangan pada saat ujian

Pengujian dimensi 1 mengenai kecurangan pada saat ujian antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita dinyatakan dalam hipotesis 1 sebagai berikut :

H01 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan

mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik.

Bila kita melihat analisis dimensi 1 pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung sebesar 2,418 dan P-value sebesar 0,16 yang berarti P-value masih dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 dapat diterima.

Pengujian dimensi 1 mengenai kecurangan pada saat ujian antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen dinyatakan dalam hipotesis 2 sebagai berikut :

H02 : Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Ha2 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik.

Bila kita melihat analisis dimensi 1 pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung

sebesar -2,819 dan P-value sebesar 0,05 yang berarti P-value masih dibawah $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} dapat diterima.

Secara umum hasil pengujian untuk dimensi 1 menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sama terhadap kecurangan pada saat ujian. Mereka menganggap bahwa berbuat curang pada saat ujian merupakan tindakan yang tidak etis atau bisa juga etis hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing pribadi mereka, atau cara pelaksanaan ujian dan tata tertib ujian yang mungkin berbeda di tiap bidang studi.

Tabel 8
HASIL PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS
Terhadap Dimensi 1 (Kecurangan Pada Saat Ujian)

Kelompok Mahasiswa	t-hitung	P-value
Mahasiswa Magister akuntansi pria dan mahasiswa Magister Akuntansi wanita	2,418	0,016
Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen	-2,819	0,005

Sumber : data primer diolah, 2002

Dimensi 2 : Kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah

Dalam pengujian kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah dalam dimensi 2 ini maka bila kita melihat dari perbedaan gender yaitu antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita maka Hipotesis pertama yang muncul :

H01 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha1 : Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik.

Tabel 9 menunjukkan hasil perbandingan sensitivitas etis terhadap dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) dari masing-masing kelompok mahasiswa. Bila kita melihat dari segi gender maka ditunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,020 dan p-value sebesar 0,309 hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan diantara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita pada dimensi 2 hal ini dapat dilihat dari P-value dari kedua kelompok tersebut berada di atas $\alpha = 0,05$, yang berarti t-hitungnya berada di daerah penolakan Ha1 yang menyatakan “Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dalam lingkungan akademik.”

Dalam pengujian kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah dalam dimensi 2 ini bila kita melihat dari perbedaan Jurusan yaitu antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen maka Hipotesis kedua yang muncul :

H02 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha2 : *Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 1 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah) antara mahasiswa magister*

akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik.

Bila kembali kita melihat tabel 9 dari sisi perbedaan jurusan maka ditunjukkan bahwa t hitung sebesar $-2,655$ dan p -value sebesar $0,008$ dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen terdapat perbedaan sensitivitas etis yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari P -valuenya berada dibawah $\alpha = 0,05$, yang berarti t -hitungnya berada di daerah penerimaan H_{a2} yang menyatakan “Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.”

Tabel 9
HASIL PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS
Terhadap Dimensi 2 (Kecurangan Penggunaan Sumber yang Tidak Sah)

Kelompok Mahasiswa	t-hitung	P-value
Mahasiswa Magister akuntansi pria dan mahasiswa Magister Akuntansi wanita	1,020	0,309
Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen	-2,655	0,008

Sumber : data primer diolah, 2002

Dimensi 3 : Kecurangan pada saat pembuatan makalah

Pengujian dimensi 3 mengenai kecurangan pada saat pembuatan makalah antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita dinyatakan dalam hipotesis 1 sebagai berikut :

H01 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha1 : *Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik.*

Bila kita melihat analisis dimensi 3 pada tabel 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung sebesar 1,019 dan P-value sebesar 0,309 yang berarti P-value berada di atas $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 dapat ditolak.

Pengujian dimensi 3 mengenai kecurangan pada saat pembuatan makalah antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen dinyatakan dalam hipotesis 2 sebagai berikut :

H02 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha2 : *Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik.*

Bila kita melihat analisis dimensi 3 pada tabel 10 dari sisi perbedaan jurusan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung sebesar -2,821 dan P-value sebesar 0,005 yang

berarti P-value masih berada di bawah $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 dapat diterima.

Hasil uji t terhadap dua dimensi yang masih berkaitan yaitu antara dimensi 2 dan dimensi 3 diatas menunjukkan masih terdapat perbedaan persepsi pada mahasiswa magister akuntansi dengan mahaasiswa magister manajemen mengenai perilaku tidak etis dalam penggunaan sumber yang tidak sah dalam pembuatan makalah. Perbedan persepsi tersebut dikarenakan batasan curang dalam penggunaan sumber yang tidak sah dan pembuatan makalah masih belum jelas.

Tabel 10
HASIL PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS
Terhadap Dimensi 3 (Kecurangan Pada Saat Pembuatan Makalah)

Kelompok Mahasiswa	t-hitung	P-value
Mahasiswa Magister Akuntansi pria dan Mahasiswa Magister Akuntansi wanita	1,019	0,309
Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen	-2,821	0,005

Sumber : data primer diolah, 2002

Perbedaan persepsi terhadap beberapa perilaku tidak etis dalam penggunaan sumber yang tidak sah dalam pembuatan makalah diakibatkan karena adanya tindakan-tindakan tidak etis seperti 1) menyalin pekerjaan rumah dari mahasiswa lain (a19), 2) beajar dari catatan seseorang atau teman tanpa seijin pemilik catatan tersebut (a21), 3) menyuruh teman atau orang lain untuk menuliskan laporan atau paper setelah riset dasarnya dilakukan sendiri (a13), dan yang ke 4) memalsukan atau mengarang-ngarang daftar pustaka ketika membuat makalah (a12), selama ini sangat jarang mendapatkan sanksi atau hukuman. Akibat kenyataan tersebut akan dapat mengakibatkan dua hal yaitu: 1) bagi mahasiswa yang mempunyai sensitivitas etika yang tinggi akan tetap menganggap bahwa tindakan-tindakan tersebut tidak etis, dan

yang ke 2) bagi mahasiswa yang mempunyai sensitivitas etika yang rendah maka dia akan menganggap semakin lama hal tersebut menjadi suatu tindakan yang biasa dan sudah umum terjadi dikalangan mahasiswa.

Dimensi 4 : Ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai

Dalam pengujian dimensi 2 mengenai ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai, bila kita melihat dari perbedaan gender yaitu antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita maka Hipotesis pertama yang muncul :

H01 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (melakukan ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha1 : *Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (melakukan ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik.*

Analisis dimensi 4 dapat dilihat pada tabel 11 yang menunjukkan hasil perbandingan sensitivitas etis terhadap dimensi ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai, dari masing-masing kelompok mahasiswa. Hasil perbandingan sensitivitas etis pada dimensi ke 4 bila dilihat dari segi perbedaan gender menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister

akuntansi wanita hal ini ditunjukkan oleh P-Value pada masing-masing kelompok mahasiswa yang jauh lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil uji t berada di daerah penolakan H_0 yang menyatakan Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dalam lingkungan akademik.

Pengujian dimensi 4 mengenai ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen dinyatakan dalam hipotesis 2 sebagai berikut :

H02 : *Tidak ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (melakukan ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.*

Ha2 : *Ada perbedaan sensitivitas etis pada dimensi 4 (melakukan ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai) antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik.*

Analisis dimensi 4 ini bila dilihat dari segi perbedaan jurusan antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen menunjukkan ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh P-Value pada masing-masing kelompok mahasiswa yang lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hasil uji t berada di daerah penerimaan H_0 yang menyatakan Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa

magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik.

Tabel 11
HASIL PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS
Terhadap Dimensi 4
(Ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meingkatkan nilai)

Kelompok Mahasiswa	t-hitung	P-value
Mahasiswa Magister Akuntansi pria dan Mahasiswa Magister Akuntansi wanita	1,743	0,083
Mahasiswa Magister Akuntansi dan Mahasiswa Magister Manajemen	-2,497	0,013

Sumber : data primer diolah, 2002

Sensitivitas etis yang tidak berbeda antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita pada dimensi 4 dikarenakan pada dimensi ini adalah suatu dimensi yang cukup ekstrim ketidaketisannya. Rata-rata jawaban dari masing-masing kelompok yang terdapat pada tabel 10 merupakan bukti bahwa dimensi 4 ini merupakan dimensi dari tindakan tidak etis yang ekstrim. Karena keekstrimannya tersebut maka seluruh mahasiswa magister akuntansi baik itu pria maupun wanita mempunyai sensitivitas etis yang sama terhadap dimensi 4.

4.5.2. Analisis Terhadap Masing-Masing Kelompok Mahasiswa

Hasil perbandingan sensitivitas etis terhadap perilaku tidak etis di lingkungan akademisi antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita di atas berdasarkan analisa secara umum terhadap empat dimensi diatas mendukung pendekatan struktural dari Betz et al. (1989), sebagaimana dinyatakan oleh Ameen et al. (1996), yang memprediksi bahwa pria dan wanita akan menunjukkan prioritas etis yang sama.

Hasil di atas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ameen et al (1996), Ruegger dan King (1992), Galbraith dan Stephenson (1993), dan Khazanchi (1995). Amen et al (1996) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi wanita mempunyai sensitivitas etis yang secara signifikan lebih tinggi dari pada mahasiswa akuntansi pria. Ruegger dan King (1992) menemukan bahwa gender merupakan faktor yang signifikan dalam penentuan *ethical conduct* dan wanita ternyata lebih mempunyai etika dari pada pria. Galbraith dan Stephenson (1993) menemukan bahwa pria dan wanita menggunakan aturan keputusan yang berbeda ketika membuat evaluasi etika, meskipun ada tipe-tipe situasi di mana tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aturan keputusan yang digunakan oleh pria dan wanita. Khazanchi (1995) menemukan bahwa secara rata-rata ada *gender gap* yang signifikan dalam pengakuan perilaku tidak etis dalam sistem informasi.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Ha1 (Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik) tidak dapat diterima. Walaupun pada dimensi 1 menunjukkan ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita namun secara umum ke tiga dimensi lain menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita.

Sedangkan hasil perbandingan antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap perilaku tidak etis di lingkungan akademik tidak mendukung hasil penelitian Arlow dan Ulrich (1980) serta Fulmer dan Cargile (1987), keduanya dikutip oleh o'Clock dan Okleshen (1993), yang menyatakan

bahwa nilai-nilai etis antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa bisnis lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun demikian hasil tersebut mendukung hasil penelitian Cohen et al. (1998) yang menyatakan ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa bisnis dengan perbedaan bahwa mahasiswa akuntansi lebih yakin dari pada mahasiswa bisnis lainnya dan khususnya mahasiswa *liberal art* bahwa tindakan yang dipertanyakan keetisannya merupakan tindakan kurang etis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha2 (Ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik) dapat diterima. Namun kesimpulan yang didapat berbeda, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa magister manajemen mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa magister akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan adanya suatu matakuliah yang khusus bermuatan etika (etika bisnis) yang diberikan kepada mahasiswa magister manajemen sedangkan mahasiswa magister akuntansi tidak pernah menerima matakuliah yang khusus bermuatan etika, sehingga pemahaman etika yang lebih baik termasuk dalam etika akademisi ada pada mahasiswa magister manajemen.

4.5.3. Analisis Terhadap Dimensi Sinisisme

Pengujian terhadap dimensi sinisisme untuk mencari perbandingan sensitivitas etis terhadap dimensi sinisisme, dinyatakan dalam hipotesis 3 sebagai berikut :

H3 : *Mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal.*

Analisis dimensi sinisisme dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan perbandingan sensitivitas etis terhadap dimensi sinisisme. Hasil perbandingan sensitivitas etis terhadap sikap sinisisme menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 0,892 dan P-value sebesar 0,373 yang berarti jauh diatas $\alpha = 0,05$, begitu juga antara mahasiswa magister manajemen dan mahasiswa magister akuntansi, dimana tidak ada perbedaan sensitivitas etis terhadap sikap sinisisme antara mahasiswa magister akuntansi dengan mahasiswa magister manajemen dengan nilai t-hitung sebesar -1,087 dan P-value sebesar 0,278 (didas $\alpha = 0,05$). Padahal mahasiswa magister manajemen mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi daripada mahasiswa magister akuntansi. Hasil tersebut menurut peneliti berkaitan erat dengan budaya dan sistem nilai yang berbeda antara mahasiswa S1 dan mahasiswa S2 juga antara mahasiswa Amerika dan mahasiswa Indonesia, hal ini juga diungkapkan oleh peneliti terdahulu yaitu Noval Adib (2001) Berdasarkan hasil temuan Sierles et al. (1980) dan Ameen et al. (1996), dapat diduga bahwa mahasiswa Amerika ternyata lebih konsisten dengan sistem nilai yang mereka anut. Mahasiswa yang kurang toleran dengan perilaku tidak etis tentu juga kurang setuju dengan pernyataan-pernyataan sinikal seperti: 1) orang yang mengatakan bahwa dia tidak pernah menyontek adalah orang yang hipokrit (munafik), 2) Setiap orang pernah mencuri, menyontek, atau berbohong minimal sekali dalam hidupnya, dan 3) seseorang harus berbuat curang dalam kondisi di dunia yang serba tidak jujur dan tidak adil ini. Berbeda dengan mahasiswa Amerika, mahasiswa Indonesia tampaknya kurang konsisten berpegang pada sistem nilai yang mereka anut. Hal ini tampak dari hasil yang bertentangan

dengan temuan Sierles et al (1980) dan Amen et al (1996) dimana dalam penelitian ini menghasilkan mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen mempunyai sikap sinikal yang tidak berbeda, meskipun mahasiswa magister manajemen nyata-nyata mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa magister akuntansi.

Namun enelitian ini sejalan dengan Sikula dan Costa (1994) yang mensinyalir bahwa mahasiswa yang menilai etis-tidaknya suatu perbuatan tidak berarti perilaku aktual mereka sehari-hari akan lebih atau kurang etis dari pada perilaku orang lain, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang bersikap lebih atau kurang sinikal tidak berarti akan mempunyai sensitivitas etis yang kurang atau lebih tinggi. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa H3(mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan bersikap lebih sinikal) dapat di tolak.

Tabel 12
HASIL PERBANDINGAN SENSITIVITAS ETIS
Terhadap Dimensi Sinisisme

Kelompok Mahasiswa	t-hitung	P-value
Mahasiswa Magister Akuntansi pria dan wanita	0,892	0,373
Mahasiswa Magister Akuntansi dan Magister Manajemen	-1,087	0,278

Sumber : data primer diolah, 2002

Hasil analisis untuk semua hipotesis secara umum dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

UPT-PUSTAKA-UNTH

Tabel 13
ANALISIS HIPOTESIS SECARA UMUM

	Ha1	Ha2	Ha3	Kesimpulan
Dimensi 1 (kecurangan pada saat ujian). Dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Gender ▪ Perbedaan Jurusan 	Diterima	Diterima		Ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan pada dua kelompok tersebut yaitu antara Mhs. MA. Pria dengan Mhs. MA. Wanita dan antara Mhs. MA dengan Mhs. MM. Dalam kaitannya dengan dimensi 1. Dan ternyata Mhs. MA. Pria mempunyai sensitivitas etis berkaitan dengan dimensi 1 ini lebih tinggi dibandingkan Mhs. MA. Wanita dan Mhs. MM mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi berkaitan dengan dimensi 1 ini dibandingkan Mhs. MA.
Dimensi 2 (kecurangan penggunaan sumber yang tidak sah). Dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Gender ▪ Perbedaan Jurusan 	Ditolak	Diterima		Pada Mhs. MA. Pria dan Mhs. MA. Wanita ternyata tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang berkaitan dengan dimensi 2 ini. Sedangkan antara Mhs. MA dengan Mhs. MM ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan dalam kaitannya dengan dimensi 2. Dan ternyata Mhs. MM mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi.
Dimensi 3 (kecurangan pada saat pembuatan makalah) Dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Gender ▪ Perbedaan Jurusan 	Ditolak	Diterima		Pada Mhs. MA. Pria dan Mhs. MA. Wanita ternyata tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang berkaitan dengan dimensi 3 ini. Sedangkan antara Mhs. MA dengan Mhs. MM ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan dalam kaitannya dengan dimensi 3. Dan ternyata Mhs. MM mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi.
Dimensi 4 (Ancaman atau sogokan terhadap dosen atau mahasiswa lain untuk meningkatkan nilai). Dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Gender ▪ Perbedaan Jurusan 	Ditolak	Diterima		Pada Mhs. MA. Pria dan Mhs. MA. Wanita ternyata tidak ada perbedaan sensitivitas etis yang berkaitan dengan dimensi 4 ini. Sedangkan antara Mhs. MA dengan Mhs. MM ada perbedaan sensitivitas etis yang signifikan dalam kaitannya dengan dimensi 4. Dan ternyata Mhs. MM mempunyai sensitivitas etis yang lebih tinggi.
Dimensi sinisme Bila dilihat dari : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Gender ▪ Perbedaan Jurusan 			Ditolak Ditolak	Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita, begitu juga antara mahasiswa magister manajemen dan mahasiswa magister akuntansi terhadap sikap sinisme.

Sumber : hasil penelitian 2002

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menggali fakta-fakta empiris yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan gender dan disiplin ilmu pada mahasiswa magister akuntansi. Ada 3 (tiga) hipotesis yang diuji dengan menggunakan independent sampel t- test.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ha1 (ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi pria dengan mahasiswa magister akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik) tidak dapat diterima pada dimensi 2, dimensi 3, dan dimensi 4 namun bisa diterima pada dimensi 1. Ha2 (ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa magister akuntansi dan mahasiswa magister manajemen terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi dilingkungan akademik) dapat diterima pada semua dimensi. Sedangkan H03 (mahasiswa yang lebih toleran terhadap perilaku tidak etis akan lebih sinikal) dapat ditolak.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa mahasiswa magister akuntansi mempunyai sensitivitas etis yang berbeda dengan mahasiswa magister manajemen pada tindakan tidak etis seperti yang ada pada semua dimensi dan ternyata mahasiswa magister akuntansi mempunyai sensitivitas etis dalam bidang akademik yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa magister manajemen.

Dari hasil penelitian ini bila dicermati maka akan mempunyai konsekuensi bahwa pada akhirnya nanti mahasiswa magister akuntansi dalam menapaki jenjang

karier mereka dapat dipandang lebih rentan untuk bertindak tidak etis jika dibandingkan dengan mahasiswa magister manajemen, hal ini dapat dilihat dari penemuan Sierles et al (1980), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis di lingkungan akademik (menjiplak/mencontek) merupakan prediktor atas perilaku tidak etis dalam setting profesional selanjutnya.

Hipotesis 3 mengenai sikap sinikal berdasarkan hasil pengujian pada bab IV maka menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal sikap sinikal antara mahasiswa magister akuntansi pria dan mahasiswa magister akuntansi wanita, dan mahasiswa magister manajemen dan mahasiswa magister akuntansi. Dengan penemuan yang demikian maka H3 tidak dapat diterima.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang ada adalah :

1. Penelitian ini tidak mengelompokkan jawaban responden yang berasal dari Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada sehingga sukar untuk digeneralisasi apakah jawaban antara Mahasiswa UNDIP dan Mahasiswa UGM adalah sama.
2. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang berdasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
3. Pemilihan sampel hanya diambil dari dua universitas yaitu UNDIP dan UGM.

5.3. Saran

1. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas wilayah pengambilan sampel.
2. Untuk pengelola program pasca sarjana khususnya magister akuntansi hendaknya perlu diperhatikan bahwa dimasukkannya kurikulum yang bemuatan etika dalam kelas akuntansi merupakan sesuatu hal yang sangat perlu segera direalisasikan. Penulis sangat mengharapkan bahwa penemuan dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan etika akuntansi. Karena didalam penelitian ini seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa ternyata mahasiswa magister akuntansi mempunyai nilai etika akademisi yang lebih rendah dibandingkan rekan mereka mahasiswa magister manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S, 1996. Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia. *Makalah KNA-KLB IAI*, Semarang.
- Ameen, E. C., D.M. Guffrey, dan J.J. Mc.Millan, 1996. Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional. *Journal of Business Ethics* 15.
- Bertens, K., 1993. Etika Bisnis Menjadi Urusan Siapa? *Usahawan* No. 7 th XXII, Juli.
- Borkowski, S.C., dan Y.J. Ugraas, 1992. The Ethitical Attitudes of Students as a Function of Age, Sex, and Experience. *Journal of Business Ethics* 12.
- Cohen, J.R., L.W. Pant, dan D.J. Sharp, 1998. The Effect of Gander and Academic Discipline Diversity on the Ethical Evaluations, Ethical Intentions and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruits. *Accounting Horizons*, Vol. 12 No. 3.
- , -----, dan -----, 1993. A. Validation and Extention of A Multidimensionaal Ethics Scale. *Journal of Bussiness Ethics* 12.
- Fatt, J.P.T., 1995. Ethics and the Accountant. *Journal of Business Ethics* 14.
- Fischer, M., dan K. Rosenzweig, 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptaability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics* 14.
- Galbraith, S., dan H.B. Stephenson, 1993. Decision Ruls Used by Male and Femele Business Students in Making Ethical Value Judgments: Another Look. *Journal of Business Ethics* 12.
- Glenn, Jr., J.R., dan M.F.V. Loo. Business Students and Practitioners' Ethical Decisions Over Time. *Journal of Business Ethics* 12.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 1986. Twenty-third Impression Oxford University Press.
- Husada, J, 1996. Etika Bisnis dan etika Proesi dlam Era Globlisaasi. Daalam *Makalah KNA-KLB IAI*, Semarang.
- Khazanchi, D., 1995. Unethical Behavior in Information Systems: The Gender Factor. *Journal of Business Ethics* 14.
- Kerr, D.S., dan L.M. Smith, 1995. Importance of nd Approaaches to Incorporating Ethics into the Accounting Classroom. *Journal of Business Ethics* 14.
- Mason, E.S., dan P.E. Mudrack, 1996. Gender and Ethical Orientation: A Test of Gender and Occupational Socialization Theories. *Journal of Business Ethics* 15.
- Mautz, R.K., dan H.A. Shaarf, 1993. The Philosophy of Auditing. *Sevententh Printing, American Accounting Association*.
- Noval Adib 2001. Perbandingan Sensitivitas Etis antara mahasiswa Akuntansi Pria & Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi & Mahasiswa non Akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Webster's New World College Dictionary, 1996. Third Edition, Macmillan USA.
- O'Clock, P., dan M. Okleshen, 1993. A Comparison of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors. *Journal of Business Ethics* 12.

- Ruegger, D. dan E.W. King, 1992. A Study of the Effect of Age and Gender Upon Students Business Ethics. *Journal of Business Ethics* 11.
- Schoderbeek, P.P., dan S.P. Deshpande, 1996. Impression Management, Over Claiming, and Perceived Unethical Conduct: The Role of Male and Female Managers. *Journal of Business Ethics* 15.
- Sierles, F., I. Hendrickx, dan S. Circel, 1980. Cheating in Medical School. *Journal of Medical Education* 55.
- Sikula, A., dan A.D. Costa, 1994. Are Women More Ethical than Men? *Journal of Business Ethics* 13.
- Stevens, R.E., O.J. Harris, dan S. Williamson, 1993. A Comparison of Ethical Evaluations of Business School Faculty and Students: A Pilot Study. *Journal of Business Ethics* 12.
- Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz, 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Tentang Etika Bisnis. *Journal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2.
- Wright, G.B., C.P. Cullinan, dan D.M. Blin, 1997. The Relationship Between an Individual's Values and Perceptions of Moral Intensity: An Empirical Study. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 9.
- Venus Gani. 2000. Pengaruh Perbedaan Kantor Akuntan Publik dan Gender Terhadap Evaluasi Etikal, Intensi Etikal dan Orientasi Etikal Auditor. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi III*.